ALINEA: JURNAL BAHASA SASTRA DAN PENGAJARAN
P-ISSN: 2301 – 6345 I E-ISSN: 2614-7599
http://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi

Peningkatan Kemampuan Berpidato dengan Penerapan Strategi Tiered Tasks dan Model Problem Based Learning

Marissa; Zikri Alfiya; Dewi Alfianti; Dita Ristiani; Erwan Setiawan
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Riwayat artikel:

Dikirim: 12 Juni 2026
Direvisi: 9 Juli 2026
Diterima: 22 Juli 2026
Diterbitkan: 30 Oktober 2026

Keywords
Tiered task; PBL; speech

Kata kunci
Tiered task; PBL; berpidato

Alamat email

marissacha03@gmail.com
zikrialfiya222@gmail.com
dewialfianti@ulm.ac.id
ditaristiana51@gmail.com
erwan.setiawan31@gmail.com

Abstract
This research was motivated by the low speaking ability of grade VIII students at SMPN 1 Banjarmasin, which was indicated by a lack of self-confidence, inappropriate intonation, and students' dependence on text while delivering speeches. This study aimed to improve students' speaking abilities through the implementation of the Tiered Tasks strategy in the Problem-Based Learning (PBL) model. This research used a Classroom Action Research approach conducted in two cycles. The subjects consisted of 30 grade VIII students of SMPN 1 Banjarmasin. Data collection techniques included observation, performance tests, and documentation. The results showed that the implementation of the Tiered Tasks strategy in the Problem-Based Learning model improved students' speaking abilities. Learning mastery increased from 20% in the pre-cycle stage to 60% in cycle I and further increased to 86.7% in cycle II. Improvements were also seen in voice clarity, intonation, expression, gestures, and students' self-confidence.

Abstrak
Penelitian ini disadarkan oleh rendahnya kemampuan berpidato murid kelas VIII SMPN 1 Banjarmasin yang ditunjukkan oleh kurangnya kepercayaan diri, penggunaan intonasi yang belum tepat, serta ketergantungan murid terhadap teks saat menyampaikan pidato. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpidato murid melalui penerapan strategi Tiered Tasks dalam model Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 30 murid kelas VIII SMPN 1 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes praktik, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Tiered Tasks dalam model Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpidato murid. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 20% pada tahap pra-siklus menjadi 60% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 86,7% pada siklus II. Peningkatan juga terlihat pada aspek kejelasan suara, intonasi, ekspresi, gestur, dan kepercayaan diri murid secara keseluruhan.

How to Cite: Marissa et. al. "Peningkatan Kemampuan Berpidato dengan Penerapan Strategi Tiered Tasks dan Model Problem Based Learning". *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol. 15, No. 2, 2026, pp. 173–180.

Published by Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Suryakancana

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum ialah keterampilan berbicara yang perlu dikuasai murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan ini lebih dari sekadar berbicara di depan khalayak dengan kemampuan menyampaikan informasi secara lisan, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir, mengorganisasi gagasan, serta menyampaikan ide dengan jelas kepada orang lain. Namun, pengamatan awal terhadap di kelas VIII SMPN 1 Banjarmasin menunjukkan bahwa kemampuan berbicara di depan umum murid masih tergolong rendah. Terlihat beberapa murid merasa kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas, menggunakan intonasi yang belum tepat, menunjukkan ekspresi dan gestur yang belum optimal, serta masih bergantung pada teks pidato. Kondisi ini mempengaruhi kemampuan murid berbicara di depan umum dan hasil belajarnya secara keseluruhan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa melalui penerapan model pembelajaran inovatif. Norhidayah (2025) menemukan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan pemahaman teks pidato sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi murid. Penelitian Melfianti (2025) menunjukkan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada murid dapat meningkatkan kemampuan berbicara secara signifikan, terutama pada aspek keberanian, ekspresi diri, dan penyampaian gagasan secara jelas. Marlina (2019) membuktikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media visual lebih efektif dibandingkan model inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek. Sumartini (2019) menunjukkan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* sangat efektif meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Rokhayah dan Suyata (2022) mengembangkan modul pembelajaran menulis puisi berbasis *Project Based Learning* yang dinyatakan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif berbasis masalah dan proyek mampu meningkatkan berbagai keterampilan berbahasa melalui aktivitas yang mendorong keterlibatan, kreativitas, dan kemampuan mengemukakan gagasan.

Pembelajaran berdiferensiasi juga banyak diteliti sebagai upaya mengakomodasi keragaman karakteristik murid. Rubiyanti, Pranoto, dan Ariani (2024) membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan berbahasa melalui penyesuaian proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar murid. Tamsiruddin (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis digital mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman murid. Ananda dan Adi (2024) menemukan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* efektif mengakomodasi perbedaan kemampuan murid sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan bermakna.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas Problem Based Learning dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengakomodasi kebutuhan belajar murid. Sebagian besar penelitian masih mengkaji kedua pendekatan tersebut secara terpisah. Penelitian yang secara khusus mengintegrasikan *Problem Based Learning* dan strategi diferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpidato masih relatif terbatas. Kemampuan berpidato memerlukan latihan yang dilakukan secara bertahap sesuai tingkat kesiapan belajar agar setiap murid memperoleh kesempatan berkembang secara optimal.

Pembelajaran diferensiasi dan berbasis masalah telah terbukti bermanfaat dalam berbagai penelitian, tetapi penelitian sebelumnya sering kali melakukan studi masing-masing strategi secara terpisah. Masih terdapat kekurangan penelitian tentang penggunaan Tugas Bertingkat dan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pelatihan berbicara di depan umum. Namun, untuk memastikan bahwa setiap murid memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya, keterampilan berbicara di depan umum membutuhkan latihan bertahap yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan belajar setiap individu.

Kesenjangan dalam penelitian ini menekankan perlunya studi yang menggabungkan pendekatan Tugas Bertingkat dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk pengajaran berbicara di depan umum. Sementara Pembelajaran Berbasis Masalah mendorong murid untuk berpikir aktif, memecahkan masalah, dan mengekspresikan konsep secara verbal, pendekatan Tugas Bertingkat mengakomodasi murid untuk mendapatkan tugas yang sesuai berdasarkan tingkat kesiapan belajarnya. Diharapkan bahwa menggabungkan kedua strategi ini akan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dengan optimal daripada hanya menggunakan salah satunya.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan strategi *Tiered Tasks* sebagai bentuk diferensiasi proses yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran berpidato pada murid SMP. Melalui kombinasi tersebut, murid memperoleh kesempatan berlatih berpidato secara bertahap sesuai tingkat kesiapan belajar masing-masing, mulai dari penggunaan teks pidato penuh, penggunaan kerangka pidato, hingga penyampaian pidato tanpa teks.

Penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) yang dipadukan dengan teknik Tugas Bertingkat (*Tiered Tasks*) sebagai metode diferensiasi proses untuk mengajarkan berbicara kepada siswa SMP merupakan hal yang membuat penelitian ini menarik dan kebaruan (*novelty*). Dengan kombinasi ini, siswa dapat secara bertahap berlatih berbicara sesuai dengan tingkat kesiapan belajar mereka sendiri, dimulai dengan teks pidato lengkap, kemudian beralih ke kerangka pidato, dan akhirnya menyampaikan pidato tanpa teks.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpidato murid kelas VIII SMPN 1 Banjarmasin melalui penerapan *model Problem Based Learning* yang dipadukan dengan strategi *Tiered Tasks*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena bertujuan memperbaiki proses dan hasil pembelajaran kemampuan berpidato melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memungkinkan guru melakukan tindakan secara langsung untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang ditemukan di kelas serta melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang dilaksanakan secara berulang dalam setiap siklus hingga diperoleh perbaikan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Banjarmasin pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 30 murid kelas VIII yang terdiri atas 14 murid laki-laki dan 16 murid perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Tindakan yang diberikan berupa

penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan strategi *Tiered Tasks* pada materi berpidato. Strategi Tiered Tasks diterapkan melalui tiga tingkatan tugas berdasarkan kesiapan belajar murid, yaitu tingkat dasar dengan bantuan teks pidato penuh, tingkat menengah menggunakan kerangka pidato, dan tingkat mahir tanpa menggunakan teks pidato.

Data penelitian terdiri atas data proses dan data hasil. Data proses meliputi aktivitas guru dan aktivitas murid selama pelaksanaan pembelajaran, sedangkan data hasil berupa kemampuan berpidato murid yang dinilai berdasarkan aspek suara, intonasi, ekspresi, gestur, dan kepercayaan diri. Kemampuan berpidato murid dievaluasi berdasarkan aspek suara, intonasi, ekspresi, gestur, dan kepercayaan diri sebagai data hasil. Data dikumpulkan melalui observasi, tes praktik berbasis kinerja dan dokumentasi. Pada setiap siklus penelitian, ujian praktik digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berpidato, dan guru yang berkolaborasi menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk melakukan observasi. Foto-foto kegiatan pendidikan, sumber daya pendidikan, karya siswa, dan dokumen pendukung lainnya digunakan sebagai dokumentasi untuk memperkuat temuan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi modul ajar, lembar kerja kelompok, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas murid, rubrik penilaian kemampuan berpidato, dan dokumentasi pembelajaran. Rubrik penilaian kemampuan berpidato disusun berdasarkan lima indikator, yaitu suara, intonasi, ekspresi, gestur, dan kepercayaan diri.

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data observasi dianalisis dalam bentuk persentase untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan tingkat keaktifan murid. Data hasil kemampuan berpidato dianalisis melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Hasil analisis kemudian dibandingkan antarsiklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpidato murid setelah penerapan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan strategi *Tiered Tasks*. Keberhasilan tindakan ditandai dengan tercapainya ketuntasan belajar minimal 80% murid memperoleh nilai ≥80 serta meningkatnya keaktifan dan kepercayaan diri murid selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan strategi *Tiered Tasks* menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas belajar dan kemampuan berpidato murid kelas VIII SMPN 1 Banjarmasin. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas murid serta hasil tes kemampuan berpidato yang mengalami kenaikan secara bertahap dari tahap pra-siklus, siklus I, hingga siklus II.

Aktivitas murid selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan strategi *Tiered Tasks* mampu mendorong keterlibatan murid secara lebih aktif dalam pembelajaran. Murid tidak lagi berperan sebagai penerima informasi, tetapi terlibat secara langsung dalam kegiatan mengidentifikasi masalah, berdiskusi, mencari solusi, menyusun teks pidato, dan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Keterlibatan aktif tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas kepada murid untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus keterampilan berkomunikasi secara lisan.

Peningkatan aktivitas murid terjadi karena sintaks *Problem Based Learning* memberikan ruang kepada murid untuk belajar melalui pengalaman nyata dalam memecahkan masalah. Proses diskusi dan presentasi yang dilakukan secara berkelompok mendorong murid untuk berinteraksi,

bertukar pendapat, serta mengemukakan gagasan secara lebih percaya diri. Selain itu, strategi *Tiered Tasks* memungkinkan setiap murid memperoleh tugas yang sesuai dengan tingkat kesiapan belajarnya sehingga mereka merasa lebih mampu untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Arends yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterlibatan murid melalui aktivitas pemecahan masalah yang bermakna. Temuan ini juga mendukung penelitian Norhidayah yang menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi murid dalam proses pembelajaran.

Peningkatan juga terlihat pada kemampuan berpidato murid. Pada tahap pra-siklus, persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 20% dengan jumlah murid tuntas sebanyak 6 orang dari 30 murid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pidato secara efektif. Murid cenderung kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas, masih bergantung pada teks pidato, serta belum mampu menggunakan intonasi, ekspresi, dan gestur secara optimal. Rendahnya kemampuan berpidato tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya belum memberikan kesempatan yang cukup kepada murid untuk berlatih berbicara secara aktif.

Setelah diterapkan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan strategi *Tiered Tasks* pada siklus I, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 60%. Sebanyak 18 murid telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 12 murid lainnya masih belum mencapai ketuntasan. Peningkatan sebesar 40 poin persentase dari kondisi pra-siklus menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpidato murid.

Peningkatan tersebut terjadi karena *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan gagasan melalui kegiatan identifikasi masalah, diskusi kelompok, dan presentasi hasil pemecahan masalah. Kegiatan tersebut membantu murid menyusun isi pidato secara lebih sistematis sehingga penyampaian pidato menjadi lebih terarah. Selain itu, aktivitas presentasi yang dilakukan selama proses pembelajaran memberikan pengalaman berbicara yang lebih banyak dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhani yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan partisipasi murid dalam pembelajaran.

Meskipun mengalami peningkatan, hasil pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Beberapa murid masih menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas, penggunaan intonasi belum optimal, dan ketergantungan terhadap teks pidato masih cukup tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan belajar murid masih beragam sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan tersebut.

Perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II memberikan hasil yang lebih optimal. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 86,7% dengan jumlah murid tuntas sebanyak 26 orang. Jika dibandingkan dengan siklus I, terjadi peningkatan sebesar 26,7 poin persentase, sedangkan jika dibandingkan dengan pra-siklus terjadi peningkatan sebesar 66,7 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 80% murid memperoleh nilai di atas KKM.

Peningkatan kemampuan berpidato pada siklus II tidak terlepas dari penguatan penerapan strategi *Tiered Tasks*. Strategi tersebut memungkinkan murid memperoleh pengalaman belajar sesuai tingkat kesiapan masing-masing. Murid tingkat dasar berlatih menggunakan teks pidato, murid tingkat menengah menggunakan kerangka pidato, sedangkan murid tingkat mahir berlatih menyampaikan pidato tanpa teks. Tahapan tersebut membantu murid mengembangkan keterampilan berbicara secara bertahap sehingga rasa percaya diri meningkat dan ketergantungan terhadap teks berkurang. Hasil observasi menunjukkan bahwa murid mampu menyampaikan pidato dengan suara yang lebih jelas, intonasi yang lebih tepat, ekspresi yang lebih sesuai, serta gestur yang lebih mendukung penyampaian pesan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pembelajaran berdiferensiasi yang dikemukakan Tomlinson (2001) yang menyatakan bahwa setiap murid memiliki kesiapan, minat, dan profil belajar yang berbeda sehingga guru perlu memberikan pengalaman belajar menyesuaikan dengan karakteristiknya. Penerapan strategi Tiered Tasks pada penelitian ini memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk belajar sesuai tingkat kesiapan belajarnya tanpa mengurangi capaian tujuan pembelajaran. Hasil penelitian jug mendukung temuan Rubiyanti, Pranoto, dan Ariani (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterampilan berbahasa dan hasil belajar murid melalui penyesuaian proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar. Penyesuaian tingkat kesulitan tugas dalam penelitian ini memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk berkembang sesuai kemampuan awalnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Jika dibandingkan dengan penelitian Norhidayah (2025), penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa murid. Norhidayah (2025) menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan pemahaman teks pidato dan kemampuan komunikasi murid. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan Rubiyanti, Pranoto, dan Ariani (2024) yang membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar melalui penyesuaian proses pembelajaran sesuai kebutuhan murid. Perbedaannya, penelitian ini mengintegrasikan model *Problem Based Learning* dengan strategi *Tiered Tasks* sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada penyelesaian masalah, tetapi juga mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar murid dalam satu kelas. Integrasi kedua pendekatan tersebut menjadi kebaruan penelitian ini, hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam efektivitas *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan hasil belajar murid. Namun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda karena mengintegrasikan *Problem Based Learning* dengan strategi *Tiered Tasks* dalam pembelajaran berpidato. Penelitian sebelumnya umumnya mengkaji *Problem Based Learning* dan pembelajaran berdiferensiasi secara terpisah, sedangkan penelitian ini mengombinasikan kedua pendekatan tersebut dalam satu desain pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan strategi *Tiered Tasks* sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpidato murid SMP. Integrasi kedua pendekatan tersebut terbukti tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar murid sehingga seluruh murid memperoleh kesempatan untuk berkembang secara optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning yang dipadukan dengan strategi *Tiered Tasks* merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpidato murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

PENUTUP

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan strategi *Tiered Tasks* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpidato murid kelas VIII SMPN 1 Banjarmasin. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan persentase ketuntasan belajar dari 20% pada tahap pra-siklus menjadi 60% pada siklus I dan meningkat menjadi 86,7% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, yaitu lebih dari 80% murid memperoleh nilai minimal 80.

Peningkatan kemampuan berpidato terlihat pada aspek suara, intonasi, ekspresi, gestur, dan kepercayaan diri. Selain itu, aktivitas murid selama pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* mendorong murid untuk aktif mengidentifikasi masalah, berdiskusi, dan mengomunikasikan gagasan secara lisan, sedangkan strategi *Tiered Tasks* membantu murid mengembangkan kemampuan berpidato sesuai tingkat kesiapan belajar masing-masing.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian model *Problem Based Learning* dengan strategi *Tiered Tasks* dalam pembelajaran berpidato. Kombinasi kedua pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpidato sekaligus mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar murid dalam satu kelas.

Guru Bahasa Indonesia dapat menerapkan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan strategi *Tiered Tasks* sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara, khususnya kemampuan berpidato. Strategi tersebut dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar murid.

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan *Problem Based Learning* dan *Tiered Tasks* pada keterampilan berbahasa lainnya, seperti presentasi, debat, bercerita, atau berbicara persuasif. Penelitian juga dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dengan mengombinasikan strategi diferensiasi lainnya untuk memperoleh temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, D., and P. Adi. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pendekatan Teaching at the Right Level dalam Pembelajaran Memaknai Informasi Teks Berita Kelas VII SMPN 2 Pakis." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, vol. 4, no. 2, 2024, doi:10.17977/um065.v4.i2.2024.8.

Arends, Richard I. *Learning to Teach*. 9th ed., McGraw-Hill Education, 2012.

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, and Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi, Bumi Aksara, 2019.

Gagné, Robert M. *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. 5th ed., Holt, Rinehart and Winston, 2005.

Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia, 2014.

Kemendikbudristek. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek, 2022.

Keraf, Gorys. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Nusa Indah, 2010.

Marlina, Erna. "Comparison of the Problem Based Learning and Inquiry Model with the Visual Media in Improving the Ability to Write Short Stories." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, vol. 8, no. 2, 2019, pp. 121–130. https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/ajbsi/article/view/501

Marlina. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Afifa Utama, 2020.

Melfianti, D. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Youtube terhadap Kemampuan Berpidato Murid SMP Negeri 3 Dumai." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 9, no. 3, 2025, pp. 40053–40059, doi:10.31004/jptam.v9i3.35184.

Norhidayah. "Inovasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Pemahaman Teks Pidato pada Murid di SMP Negeri 1 Banjarmasin." *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, vol. 3, no. 4, 2025, pp. 45–52, doi:10.59059/perspektif.v3i4.2859.

Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE, 2016.

Rokhayah, Siti, and Pujiati Suyata. "Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Project Based Learning." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, vol. 11, no. 1, 2022, pp. 89–101. https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/ajbsi/article/view/1871

Rubiyanti, R., A. Pranoto, and D. Ariani. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Gaya Belajar Murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Journal of Education and Pedagogy*, vol. 1, no. 2, 2024, pp. 170–178, doi:10.62354/jep.v1i2.24.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers, 2018.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, 2016.

Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, 2014.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, 2010.

Sumartini, Siti Aisah. "Effectiveness of the Problem Based Learning Approach in Improving Skills in Writing Exposition Text." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, vol. 8, no. 1, 2019, pp. 46–55. https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/ajbsi/article/view/427

Tamsiruddin. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Digital dalam Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, vol. 8, no. 2, 2024, pp. 533–558, doi:10.26811/didaktika.v8i2.1280.

Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa, 2015.

Tomlinson, Carol Ann. *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. 2nd ed., ASCD, 2001.